

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tatanan hidup umat manusia selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perubahan waktu dan zaman. Manusia dituntut untuk memiliki kemampuan di dalam merespon dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang ada. Salah satu perubahan tersebut adalah era keterbukaan antara kelompok sosial satu dengan kelompok sosial lain, antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lain yang pada akhirnya perubahan tersebut diidentikkan dengan globalisasi.

Arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan kecanggihan teknologi tidak dapat dibendung lagi. Peradaban manusia saat ini masuk dalam era revolusi industri 4.0, suatu peradaban yang mendeterminasikan tatanan kehidupan pada ekonomi digital, kecerdasan rekayasa, *big data* robotik, dan lain sebagainya atau disebut dengan *disruptive innovation*.¹ Revolusi industri 4.0 secara radikal mengubah industri, model bisnis, dan rantai nilai produksi melalui proses produksi cerdas dan sistem teknologi produksi tertanam.² Menghadapi tantangan tersebut, mau tidak mau pola hidup masyarakat juga harus berubah.³ Digitalisasi dan fenomena

¹ J. Collin, et.al., *IT Leadership in Transition-The Impact of Digitalization on Finnish Organizations*. Research rapport, Aalto University. Department of Computer Science (Aalto University School of Science Department of Computer Science ACIO Research Program, 2015), 1.

² Prince, K.A. *Industrie 4.0 and leadership*. In Proceedings of The 17th International Conference on Electronic Business (pp. 132-139). ICEB, Dubai, UAE, December 4-8 (2017).

³ Junaidi M., (ed.), *UNILAK Magazine* Edisi 4/TH II/2018, (Riau: Universitas Lancang Kuning, 2018), 1.

transformasi teknologi digital bergerak dengan cepat dan mendasar di semua bidang tatanan kehidupan, baik bisnis maupun organisasi sosial kemasyarakatan.

Digitalisasi memberikan dampak yang sangat berarti bagi dunia pendidikan. Berbagai aspek pendidikan seperti tujuan pendidikan, orientasi pendidikan, evaluasi, kurikulum, dan sebagainya mendapatkan pengaruh yang besar dari era digital.⁴ Pendidikan memiliki peran strategis dalam membawa kemajuan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tantangan besar bagi setiap Negara. Hal tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi agar mampu membangun masyarakat yang berdaya saing di era global.⁵

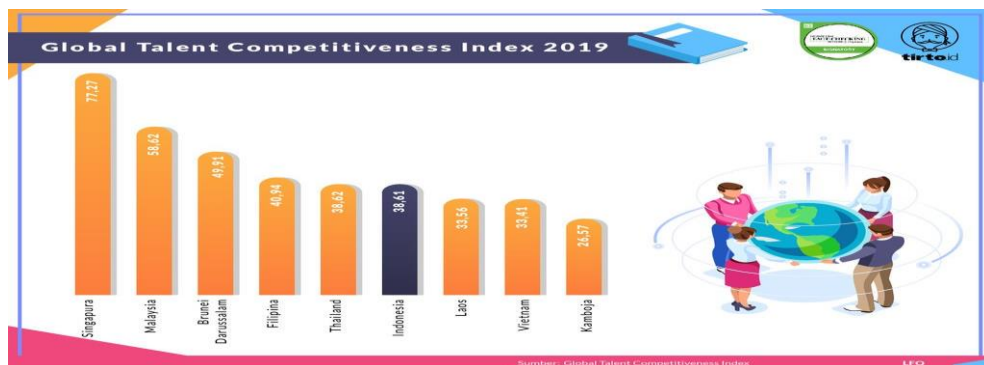
Globalisasi dengan kecanggihan teknologi dan ketidakterbatasan komunikasi serta interaksi sosial antarmanusia di berbagai belahan dunia, tentu menjadi sebuah prestasi yang membanggakan bagi peradaban manusia, akan tetapi di sisi lain globalisasi juga berdampak munculnya persaingan bebas dan terbuka antara satu negara dengan negara lainnya. Era keterbukaan tersebut menjadi tantangan bagi setiap negara agar dapat menciptakan masyarakat yang berdaya saing sekaligus mampu memenangkan persaingan yang kompetitif.⁶

⁴ Gio Mohamad Johan dan Suyanto, *Masyarakat Era Digital Dan Pendidikan : Antara Peluang Dan Tantangan*, (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018), 7 <https://www.researchgate.net/publication/322265378>.

⁵ Daniela Lehner and Julia Wurzenberger, 'Global Education-an Educational Perspective to Cope with Globalisation?', *Campus-Wide Information Systems*, 30.5 (2013), 358-68 <<https://doi.org/10.1108/CWIS-08-2013-0033>>, 357-369.

⁶ Judy Nagy, *Strategies For The Marketing Of Higher Education With Comparative Contextual References Between*, (Melbourne, Australia, 2007), 158.

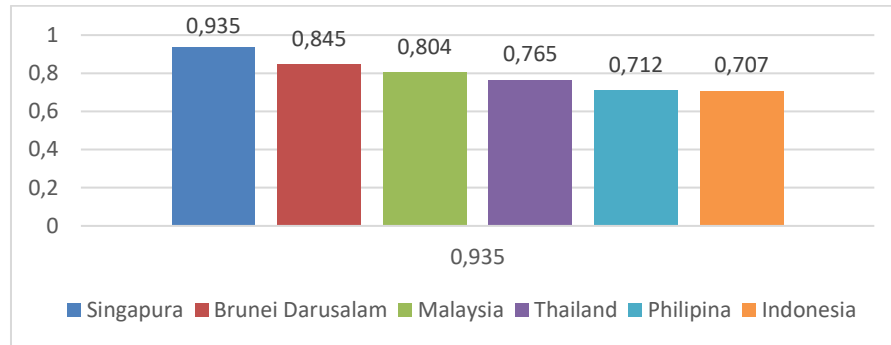
Era global yang menuntut kualitas manusia berdaya saing tinggi dalam tataran riilnya belum mampu diwujudkan oleh bangsa Indonesia. Indonesia secara kuantitatif jumlah total penduduknya sebanyak 269,1 juta jiwa merupakan negara terbesar keempat di sedunia, sesuai ta *word meter* pada tanggal 26 April 2019. Kemampuan daya saing Indonesia di ASEAN berada pada urutan keenam dari 9 negara dengan skor sebesar 38.61. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing yang dimiliki oleh Indonesia masih rendah.



Gambar 1.1 Equation 1 Global Talent Competitivnes Index

Hasil survei yang dilakukan oleh *Human Development Reports* tahun 2018 berkaitan dengan *Education Index* menyimpulkan bahwa di tingkat ASEAN Indonesia berada pada peringkat keenam dengan skor 0,707. Secara berurutan peringkat tersebut diduduki oleh Singapura yang berada pada peringkat teratas dengan skor 0,935, kemudian Brunei Darusalam berada pada peringkat kedua dengan skor 0,845. Peringkat ketiga di tempati oleh negara Malaysia dengan skor 0,804. Peringkat keempat di tempati oleh Thailand dengan skor 765 dan dilanjutkan kelima di tempati oleh Filipina dengan skor 0,712. Daya saing

Indonesia apabila dilihat dari peringkat negara-negara lain sedunia berada pada peringkat ke 111 dari 189 negara.⁷



Gambar 1.2 Equation 2 Human Development Report ASEAN

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat daya saing dan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia masih berada di kelas menengah ke bawah, baik di tingkat ASEAN maupun dunia. Kondisi tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang harus ditingkatkan kualitas daya saingnya. Lembaga pendidikan memegang peranan penting bagi terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia, sebab dari lembaga pendidikan (formal dan nonformal) inilah sumber daya manusia tersebut menjalankan proses pengembangannya.

Pendidikan menjadi aktor utama yang cukup strategis dalam mendorong dan memberikan pengaruh signifikan terhadap penyiapan sumberdaya manusia (*human resources*) agar mampu survive dan berdaya saing tinggi di

⁷ Human Development Report 2019, 1 UN Plaza, New York, NY 10017 USA, Hal. 300-303.

tengah arus persaingan global.⁸ Masyarakat global pada umumnya mempunyai tujuan untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh manusia dengan melakukan proses kepemimpinan terhadap dirinya sendiri (*self leadership*) artinya manusia tersebut memiliki kesadaran secara penuh dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga manusia perlu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan (*knowledge*), nilai-nilai (*value*) dan berbagai keterampilan (*skill*) agar memiliki keyakinan diri dan optimisme di dalam menjalani tugas kehidupannya.⁹

Bangsa Indonesia memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan masyarakat global yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal II ayat 2 yang pada intinya pendidikan berperan untuk melakukan upaya pengembangan berbagai kompetensi/skill dan melakukan pembentukan watak serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan Indonesia juga diorientasikan untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan untuk menyiapkan generasi masa depan berkualitas tampak dari semakin banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang sangat banyak (khususnya madrasah). Perkembangan jumlah madrasah secara kuantitatif dari tahun ke tahun

⁸ Mahdi Fadaee Khorasgani, 'Higher Education Development and Economic Growth in Iran', *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 1.3 (2008), 162–74 <<https://doi.org/10.1108/17537980810909788>>,162-175.

⁹ Daniela Lehner and Julia Wurzenberger, 'Global Education-...',357-369.

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomer 20 Tahun 2003.

semakin mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data statistik lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada tahun 1997 menunjukkan bahwa jumlah madrasah sebanyak 47.988 buah. Tahun 2015 data statistik jumlah madrasah mengalami peningkatan menjadi 76.551 buah.

Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan sekitar 60% selama 18 tahun, atau rata-rata setiap tahun naik 3%.¹¹ Sedangkan perkembangan jumlah madrasah pada tahun 2018 sebagaimana yang terdapat pada data *Education Management Information System* (EMIS) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 jumlah madrasah secara nasional sebanyak 78.035 madrasah, dengan tebaran roudatul atfal sebanyak 27.999 buah, madrasah ibtidaiah sebanyak 24.560 buah, Mmadrasah sanawiah sebanyak 16.934 buah, madrasah aliah sebanyak 7.843 buah, dan PTKI sebanyak 699 buah.

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2018 secara nasional sebanyak 10,001,230 anak, dengan tebaran Roudlatul Athfal sebanyak 1,231,101 anak, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 3,565,875 anak, Madrasah Sanawiah sebanyak 3,160,685 anak, Madrasah Aliyah sebanyak 1,294,776 anak dan PTKI sebanyak 748,793 mahasiswa.¹²

Dari paparan data di atas terlihat bahwa ada perkembangan jumlah madrasah yang cukup signifikan secara kuantitatif dari tahun ke tahun. Jumlah madrasah mulai tahun 1997 sejumlah 47.988 buah, pada tahun 2015 sejumlah 76.551 buah dan pada tahun 2018 sejumlah 78,035 buah. Berdasarkan pada

¹¹ Imam tholkhah, *Strategies to Increase Islamic School Competitiveness: Case Study in Madiun Public Islamic Elementary School*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016, 242.

¹² Pendidikan Islam Kemenag RI, *Education Managemet Information System* (Jakarta, 2018).

perkembangan jumlah madrasah dari tahun 1997 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 1.484 buah.

Tingkat pertumbuhan jumlah madrasah yang begitu pesat secara kuantitatif tersebut tentu sangat membanggakan bagi masyarakat Islam, tetapi di sisi lain madrasah dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif antarmadrasah khususnya dan lembaga pendidikan lain (sekolah) secara umum.

Persaingan yang terjadi bergerak sangat dinamis dan kompetitif dengan tingkat kompleksitas yang semakin besar dan beragam, untuk itu madrasah membutuhkan figur seorang pemimpin yang mampu membawa dan menanggulangi persaingan yang ada dengan melakukan langkah-langkah kongkret, strategis, kreatif, inovatif, dan transformatif.

Kepemimpinan menjadi kekuatan penting dalam mengatur dan mengelola madrasah agar mampu memenangkan persaingan yang ada. Efektivitas dan efisiensi dalam memimpin menjadi kunci utama keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki peran utama sebagai seorang pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuan yang andal lagi berwibawa dengan penuh semangat, percaya diri yang tinggi, optimisme dan berorientasi masa depan (*futuristik*) kepada guru dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan dalam rumusan visi dan misi lembaga.

Kemampuan kepala madrasah untuk menjadikan madrasah yang memiliki daya saing tinggi di tengah ketatnya persaingan dengan sekolah

lainnya tidak dapat dipisahkan dari peran pokok dan kepiawaian pemimpin (*leader*) di dalam mengelola semua sumber daya (manusia dan nonmanusia).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 54 ayat 1 menjelaskan tentang beban kerja kepala sekolah/madrasah secara substansi intinya yaitu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam bidang manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan yang berada di lembaga.¹³

Kepala madrasah di era global dan teknologi digital harus mampu menciptakan situasi yang harmonis dan kondusif di lingkungan madrasah dengan menjadikan teknologi digital sebagai basis pengembangan program kegiatannya. Perubahan kondisi sosial masyarakat yang bergerak begitu cepat, menuntut kepala madrasah untuk mampu menciptakan budaya komunikasi yang intensif, efektif, dan efisien. Kepala madrasah harus segera mengambil keputusan yang tepat dan cepat terkait persoalan strategis dalam hal pengelolaan madrasah.

Kepala madrasah yang adaptif dan mengetahui sekaligus bisa memanfaatkan teknologi digital sebagai sebuah tuntutan di era global. Keberadaan kepala madrasah sebagai top *leader* sangat urgen bagi usaha menciptakan sekolah/madrasah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan lembaga pendidikan lain. Hal ini melalui pemberdayaan kompetensi kepemimpinan digital (*digital leadership*) dan kemampuan pengelolaan (*managerialship*) menjadi sebuah keniscayaan bagi madrasah.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru

Di kota Malang terdapat salah satu lembaga pendidikan dasar Islam (madrasah) yang memiliki daya saing tinggi yaitu MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota Malang pada awal berdirinya merupakan madrasah yang tidak diminati oleh masyarakat, tetapi saat ini MIN 1 Kota Malang sudah menjadi idola masyarakat serta mampu bersaing di tingkat regional dan bahkan nasional.¹⁴ Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa secara kuantitatif yang mencapai 1661 orang pada tahun pelajaran 2018-2019 serta berbagai torehan prestasi akademik maupun nonakademik, yang berskala nasional maupun internasional.¹⁵

Berikut adalah posisi MIN 1 Kota Malang bila dipotret dari sudut pandang penyebaran siswa sekota Malang. Sesuai data pokok pendidikan Kota Malang diketahui jumlah sekolah dasar terdiri dari : Kec. Lowokwaru sebanyak 60 sekolah, Kec. Klojen sebanyak 44 sekolah, Kec. Blimbing sebanyak 57 sekolah, Kec. Sukun sebanyak 57 sekolah, Kec. Kedungkandang sebanyak 56 sekolah. Total sekolah dasar di Kota Malang secara keseluruhan adalah 274 sekolah dengan jumlah total siswa sekolah dasar di Kota Malang secara keseluruhan mencapai 75.280 orang.

Pada tahun pembelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik MIN 1 Kota Malang sebanyak 1661 orang. Jumlah siswa sebanyak 1661 tersebut, bila diukur secara persentase dari keseluruhan total jumlah peserta didik sekota Malang mencapai 6%. Hal ini mengindikasikan bahwa MIN 1 Kota Malang

¹⁴ Buku Profile MIN 1 Kota Malang, tt, 1.

¹⁵ *Ibid.*, tt, 8.

mampu untuk bersaing di tengah banyaknya lembaga pendidikan sekolah dasar di Kota Malang.¹⁶

Keberhasilan MIN 1 Kota Malang dalam menggapai daya saing yang tinggi, tentunya tidak dapat dipisahkan atas kontribusi dari berbagai pihak, yakni guru, wali murid, komite madrasah, dan pemerintah. Keempat unsur tersebut dengan penuh kesungguhan, integritas tinggi, komitmen, kedisiplinan, terpeliharanya lingkungan dan layanan, serta torehan prestasi akademik dan nonakademik sehingga mampu mengantarkan MIN 1 Kota Malang menjadi salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur yang memiliki daya saing tinggi.

Tanggung jawab besar sebagai motor penggerak menuju madrasah yang unggul dan berdaya saing tentu tidak dapat dilepaskan dari peran *central* sosok seorang kepala madrasah. MIN 1 Kota Malang saat ini berada di bawah komando kepala madrasah yang bernama Drs. Suyanto, M.Pd. Beliau merupakan seorang pemimpin yang memiliki komitmen tinggi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan daya saing madrasah dalam semua segi, baik dari peningkatan sarana prasana maupun sumber daya manusianya.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan juga selalu dilakukan dengan mengikuti berbagai perkembangan teknologi yang ada di tengah masyarakat. Proses kepemimpinannya pun juga mengoptimalkan fungsi teknologi digital sebagai sarana meningkatkan kerja dan kinerja *stake holder* yang ada di madrasah.

¹⁶ Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun Ajaran 2018/2019.

Komitmen kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas peserta didik maupun lembaganya berkenaan dengan teknologi dan daya saing dapat diketahui dari misi yang dicanangkannya pada poin 2 dan 3 bahwa “menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi dan menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multikecerdasan”.¹⁷

Berbagai bukti kongkret implementasi dari misi yang dicanangkan kepala madrasah tersebut adalah dibuktikan dengan disiapkannya fasilitas sarana prasarana berupa ruang belajar yang kondusif dengan dilengkapi *sound system* dan LCD, penyediaan internet, jaringan komputer, *finger print*, pembelajaran yang berbasis ICT, *website* madrasah, dan *e-learning* bagi peserta didik.

Kepala madrasah selain menyiapkan perangkat fisik, juga mendorong seluruh civitas akademica MIN 1 Kota Malang untuk menggunakan fasilitas teknologi digital di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing, baik dalam hal proses belajar mengajar maupun tugas lainnya yang berupa penggunaan *smart phone* (HP) dalam membuat grup-grup sesuai dengan bidang yang ada. Selain itu, untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan di dalam berkoordinasi, pihak madrasah melakukan komunikasi yang intensif dengan wali murid guna mengontrol perkembangan anaknya pada saat di rumah masing-masing. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan wahum (wakil kepala sekolah bidang humas), bahwa kepala madrasah sering menggunakan grup WhatsApp (WAG) sebagai sarana

¹⁷ <http://minmalang1.net/> diangkat pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 10.30

komunikasi dan koordinasi dengan para wakil kepala dan tenaga kependidikan yang lain. Penggunaan WAG tidak hanya untuk kalangan guru dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga digunakan untuk membangun komunikasi antara wali kelas dan wali murid, baik sebagai sarana pemberian informasi, maupun untuk mengontrol perkembangan peserta didik pada saat di rumah. Hal ini agar wali kelas tetap mengetahui terkait perkembangan belajar peserta didik. Selain itu juga sebagai sarana bagi wali murid untuk memberikan kritik dan saran bagi madrasah berkenaan dengan program kegiatan yang dijalankan.¹⁸

Kepala madrasah juga membangun komunikasi serta transparansi dalam penyelenggaraan program kerja madrasah dengan masyarakat secara umum melalui situs resmi web madrasah, dengan alamat web:<http://minmalang1.net/>. Teknologi digital juga digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dengan dimunculkannya *e-learning*.

Orang tua selaku wali murid kelas 1 MIN 1 Kota Malang pada saat diinterview, memberikan keterangan senada dengan apa yang diuraikan oleh wahum yakni di dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antarpihak madrasah dengan wali murid dibuatkan suatu kelompok, sesuai dengan kelas dan jenjang masing-masing. Kelompok tersebut diberi nama dengan POS (Paguyuban Orang tua Siswa). Macam-macam POS yang ada di MIN 1 Kota Malang mulai dari level kelas, jenjang kelas, dan umum. POS level kelas berisikan wali kelas dan wali murid dalam satu kelas. Kemudian,

¹⁸ W/wakahum/MIN1/19-01-2019.

POS jenjang kelas merupakan perwakilan wali murid masing-masing kelas satu jenjang saja dengan kordinator bidang. Sedangkan, POS umum atau semua kelas yaitu perwakilan masing-masing jenjang kelas bersama dengan koorbid, dan kepala madrasah.¹⁹

Dalam rangka mengawal terwujudnya misi madrasah tersebut, maka peran seorang kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk merumuskan, mengimplementasikan, mengontrol dan mengevaluasi berbagai program kegiatan madrasah sesuai dengan visi misi yang dicanangkan.

Pemaparan sekilas terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah di MIN 1 Kota Malang di atas menjadi pijakan awal bahwa madrasah ini dikelola oleh seorang kepala madrasah yang memiliki komitmen kuat berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Hal ini dilakukan baik dalam hal pencapaian kuantitas dan kualitas dalam aktivitas sehari-hari di saat menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk mewujudkan madrasah yang berdaya saing tinggi.

Berlandaskan uraian di atas peneliti melakukan kajian yang lebih serius, mendalam dan komprehensif dengan mengambil judul **“Kepemimpinan Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Studi Kasus di MIN 1 Kota Malang”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Bertolak pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah aspek perilaku kepemimpinan yang meliputi; pemahaman

¹⁹ W/wali peserta didik /MIN 1/26-01-2019.

teknologi, pengorganisasian digital, pengendalian dan pengintegrasian tren teknologi di lembaga pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana kepala madrasah mengorganisasi digital dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana kepala madrasah mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang.
2. Menganalisis pengelolaan kepala madrasah dalam mengorganisasi digital dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang .
3. Menganalisis perilaku kepala madrasah dalam mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan berikut in.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian disertasi ini diharapkan bisa memberikan kegunaan bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan untuk bersaing lembaga pendidikan dasar Islam khususnya madrasah, melalui perilaku kepemimpinan digital.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah di lembaga pendidikan dasar Islam agar memahami bahwa kepemimpinan digital mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. Bagi pengurus komite agar dijadikan sebagai sarana dalam memberikan dorongan dan berkolaborasi dengan kepala madrasah bagi keberlangsungan pengembangan daya saing lembaga pendidikan dasar Islam.
- c. Bagi pelaku penelitian berikutnya, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dasar Islam dengan jenis penelitian kuantitatif atau *mixed method* untuk lebih memperkaya dan memperdalam hasil temuan di lapangan agar dapat membangun konstruk teori berkenaan dengan kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Kepemimpinan Digital

Kepemimpinan digital dapat didefinisikan sebagai seni mengarahkan, memengaruhi orang lain, dan memulai perubahan yang berkelanjutan melalui akses informasi, dan membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan penting bagi keberhasilan sekolah di masa depan. Diperlukan kombinasi dinamis dari pola pikir, perilaku, dan keterampilan yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan budaya madrasah melalui bantuan teknologi.²⁰

b. Daya Saing

Daya saing yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan situasi madrasah/lembaga pendidikan dasar Islam yang efektif dan efisien di dalam menjalankan pengelolaan madrasah/lembaga pendidikan dasar Islam, sehingga mampu menimbulkan daya tarik dan memperkokoh loyalitas konsumen sekaligus juga kemampuan untuk membangun motivasi kinerja yang tinggi (loyalitas dan integritas) bagi madrasah/lembaga pendidikan dasar Islam.²¹

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksudkan dengan kepemimpinan digital adalah pemahaman teknologi digital secara mendalam, kemampuan mengorganisasikan digital (*digital organization*) dan kemampuan untuk mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi (*drive and*

²⁰ Eric Sheninger, 'Pillars of Digital Leadership', International Center for Leadership in Education, 2014, 4 http://www.leadered.com/pdf/LeadingintheDigitalAge_11.14.pdf Lihat juga El Sawy, O. A., Amsinck, , Kræmmegaard, P., & Vinther, A. L., *How lego built the foundations and enterprise capabilities for digital leadership*, (MIS Quarterly Executive, 2016), 141-166.

²¹ Micel E. Porter. *Competitive Advantage. Edisi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2001), edisi 4, 12-14.

technology trends) dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Disertasi disusun secara sistematis dalam enam bab. Setiap bab di dalamnya memuat beberapa sub bab. Sebelum memaparkan materi bab pertama peneliti mengawali dengan memaparkan beberapa bagian sajian permulaan lengkap dan sistematis, di mulai dengan halaman lembar sampul, judul, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, dan abstrak.

Bab satu berisi tentang pendahuluan, yang di dalmnya mencakup tentang uraian konteks penelitian. Berdasarkan konteks penelitian tersebut dirumuskan fokus penelitian sebagai landasan dasar dalam menetapkan tujuan penelitan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dideskripsikan kegunaan dan dilanjutkan dengan penegasan istilah serta sistematika pembahasan disertasi.

Bab dua memuat tentang uraian teoretis penelitian dalam bentuk kajian pustaka. Kajian pustaka berupaya untuk mendeskripsikan secara konseptual berbagai konsep teoretis berkenaan dengan tema penelitian. Secara praktis, kajian pustaka berisi tentang kajian teori masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan digital dan daya saing, beberapa penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian disertasi.

Bab tiga menguraikan tentang metode yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian di dalamnya membahas tentang

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, latar penelitian, jenis data dan sumber data, teknik di dalam mengumpulkan data, teknik untuk menganalisis serta proses pengecekan keabsahan data.

Bab empat memuat uraian tentang paparan data hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian di dalamnya mencakup paparan data lapangan yang telah didapatkan dari lokasi penelitian, mendeskripsikan berbagai temuan yang didapatkan dari lapangan, sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian Yang kemudian diformulasikan dalam bentuk proposisi.

Bab lima menjadi bagian inti dari disertasi. Bab lima berisi hasil temuan penelitian yang diuraikan secara komprehensif dan mendalam. Bab enam menjadi bagian akhir dari paparan disertasi sebagai penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.